**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar pembangunan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta suatu masyarakat yang pintar, intelek, berkemampuan berpikir tinggi. Disamping itu dengan adanya pendidikan akan tercipta pula suatu sumber daya manusia yang berkualitas (Emildadiany,2008).

Dalam dunia pendidikan, matematika itu memegang peranan penting dalam pendidikan masyarakat sebagai obyek langsung (fakta, keterampilan, konsep, prinsip) maupun obyek tak langsung (bersikap kritis, logis, tekun, mampu memecahkan masalah dan lain-lain). (Ruseffendi, 2006). Tidak salah jika matematika diajarkan pada siswa mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Akan tetapi masih ada siswa yang menganggap kalau matematika itu pelajaran yang sulit.

Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari suatu penilaian terhadap pengalaman belajar matematika siswa (proses belajar mengajar) baik berupa tes maupun non tes, untuk mengukur sejauh mana peserta didik menerima proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dan setelah peserta didik menerima pembelajaran matematika. Penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar matematika yang sudah dilaksanakan, sehingga hasil belajar

matematika siswa dapat terus ditingkatkan. (Sudjana, 2011)

1

Kegiatan pembelajaran disekolah menunjukkan bahwa banyak model pembelajaran dikembangkan, namun masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Suyono (1996) menyatakan bahwa kelemahan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di sekolah adalah rendahnya kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kemampuan mengajar guru hanya sebatas menjawab soal-soal, guru tidak mau mengubah metode mengajar yang terlanjur dianggap benar dan efektif, dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa memperhatikan aspek berpikir peserta didik.

Hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Polewali cenderung rendah, hal ini disebabkan karena kemampuan matematika siswa yang tergolong rendah. Selama proses pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak bersikap pasif. Meskipun guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, namun sebagian besar siswa tidak berpartisipasi terhadap kesempatan yang diberikan guru. Siswa terlihat takut dengan gurunya akibatnya mengabaikan kesempatan bertanya, justru siswa cenderung bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangkunya terkait materi yang diajarkan.

Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode(model) pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi matematika (Krismanto, 2003). Salah satu solusi yang baik digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan

sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya yaitu Student Team Achievement Division, Team Games Tournament, Jigsaw, Group Investigation, Cooperative Integrated Reading dan Composition, dan Team Assisted Individualization. Team Assisted Individualization yaitu kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, kemudian setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek. (Slavin, 2008).

Sebagaimana penelitian sebelumnya terkait model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization yang dilakukan oleh Novilia (2014) yang merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diperoleh hasil bahwa model kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar matematika siswa. Ariyani (2013) diperoleh hasil bahwa model kooperatif tipe Team Assisted Individualization meningkatkan hasil belajar matematika siswa lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Marwah (2015) diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dengan menggunakan Brain Color efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Adapun model pembelajaran yang menggunakan prinsip kooperatif yaitu model pembelajaran Missouri Mathematics Project. Model pembelajaran Missouri Mathematics Project merupakan salah satu model pembelajaran terstruktur seperti halnya model pembelajaran yang lain (Shadiq, 2004). Hanya saja dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif berdiskusi dengan temannya. Selain adanya diskusi dalam model pembelajaran Missouri Mathematics Project, siswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas dalam bentuk mandiri yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Sebagaimana penelitian sebelumnya terkait model pembelajaran MMP yang dilakukan oleh Sari (2014) yang merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diperoleh hasil bahwa model Missouri Mathematics Project dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar matematika siswa. Erni (2013) diperoleh hasil bahwa model pembelajaran Missouri Mathematics Project meningkatkan hasil belajar lebih tinggi daripada model pengajaran langsung. Istiqomah (2011) diperoleh hasil bahwa model pembelajaran Missouri Mathematics Project dilengkapi metode Crossword Puzzle efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Kedua model pembelajaran ini adalah model yang tepat diterapkan untuk memperoleh hasil belajar matematika yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membandingkan kedua model tersebut di sekolah yang sama yakni SMPN 2 Polewali dan waktu yang sama yakni semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas model kooperatif tipe Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 2 Polewali?

2. Bagaimana efektivitas model Missouri Mathematics Project dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 2 Polewali?

3. Apakah model kooperatif tipe Team Assisted Individualization lebih efektif daripada model Missouri Mathematics Project dalam pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Polewali?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe Team Assisted

Individualization dalam pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2

Polewali.

2. Untuk mengetahui efektivitas model Missouri Mathematics Project dalam pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Polewali.

3. Untuk mengetahui model kooperatif tipe Team Assisted Individualization lebih efektif daripada model Missouri Mathematics Project dalam pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Polewali.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

a. Memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam rangka memperbaiki program pengajaran,

b. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar menerapkan model yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran

2. Bagi guru

a. Sebagai motivasi dalam meningkatkan variasi keterampilan mengajar dalam sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah.

b. Membantu siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan literatur dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji serta mengembangkan masalah yang serumpun dengan tulisan ini secara lebih luas

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan simpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil yang diperoleh. Adapun kesimpulan dan saran yang dimaksud adalah:

**A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada pokok bahasan Bentuk Aljabar terlaksana dengan sangat baik di kelas VII SMPN 2 Polewali.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model Missouri Mathematics Project pada pokok bahasan Bentuk Aljabar terlaksana dengan sangat baik di kelas VII SMPN 2 Polewali.

3. Rata-rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan Bentuk Aljabar sebelum diajar menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization sebesar 24,36 (berada di bawah nilai KKM yakni 67,00) dan setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization sebesar 79,83 (berada di atas nilai KKM yakni 67,00) pada siswa kelas VII SMPN 2 Polewali.

4. Rata-rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan Bentuk

Aljabar sebelum diajar menggunakan model Missouri Mathematics

Project sebesar 29,55 (berada di bawah nilai KKM yakni 67,00) dan setelah diajar menggunakan model Missouri Mathematics Project sebesar

78,85 (berada di atas nilai KKM yakni 67,00) pada siswa kelas VII SMPN 2 Polewali.

5. Rata-rata skor peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan Bentuk Aljabar setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization sebesar 0,74 berada pada kategori tinggi pada siswa kelas VII SMPN 2 Polewali.

6. Rata-rata skor peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan Bentuk Aljabar setelah diajar menggunakan model Missouri Mathematics Project sebesar 0,71 berada pada kategori tinggi pada siswa kelas VII SMPN 2 Polewali.

7. Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika pada pokok bahasan Bentuk Aljabar setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization sebanyak 88,46% siswa kelas VII SMPN 2 Polewali.

8. Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika pada pokok bahasan Bentuk Aljabar setelah diajar menggunakan model Missouri Mathematics Project sebanyak 85,19% siswa kelas VII SMPN 2 Polewali.

9. Aktivitas siswa pada pembelajaran model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada pokok bahasan Bentuk Aljabar sebesar 3,40 berada kategori baik di kelas VII SMPN 2 Polewali.

10. Aktivitas siswa pada pembelajaran model Missouri Mathematics Project pada pokok bahasan Bentuk Aljabar sebesar 3,20 berada kategori baik di kelas VII SMPN 2 Polewali.

11. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada pokok bahasan Bentuk Aljabar sebesar 3,55 berada kategori positive di kelas VII SMPN 2 Polewali.

12. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika model Missouri Mathematics Project pada pokok bahasan Bentuk Aljabar sebesar 3,55 berada kategori positive di kelas VII SMPN 2 Polewali.

13. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization efektif diterapkan dikelas VII SMPN 2 Polewali pada materi Bentuk Aljabar.

14. Pembelajaran dengan menggunakan model Missouri Mathematics Project efektif diterapkan dikelas VII SMPN 2 Polewali pada materi Bentuk Aljabar

15. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan model Missouri Mathematics Project dikelas VII SMPN 2

Polewali pada materi Bentuk Aljabar.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mencoba mengimplementasikan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization efektif atau model Missouri Mathematics Project yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran, karena ternyata efektif dalam pembelajaran matematika.

2. Guru hendaknya menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada pokok bahasan Bentuk Aljabar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization efektif atau model Missouri Mathematics Project, maka disarankan kepada guru untuk lebih memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dengan mengesampingkan perasaan malu untuk bertanya, saling menghargai dan memperhatikan pendapat dalam kelompoknya.